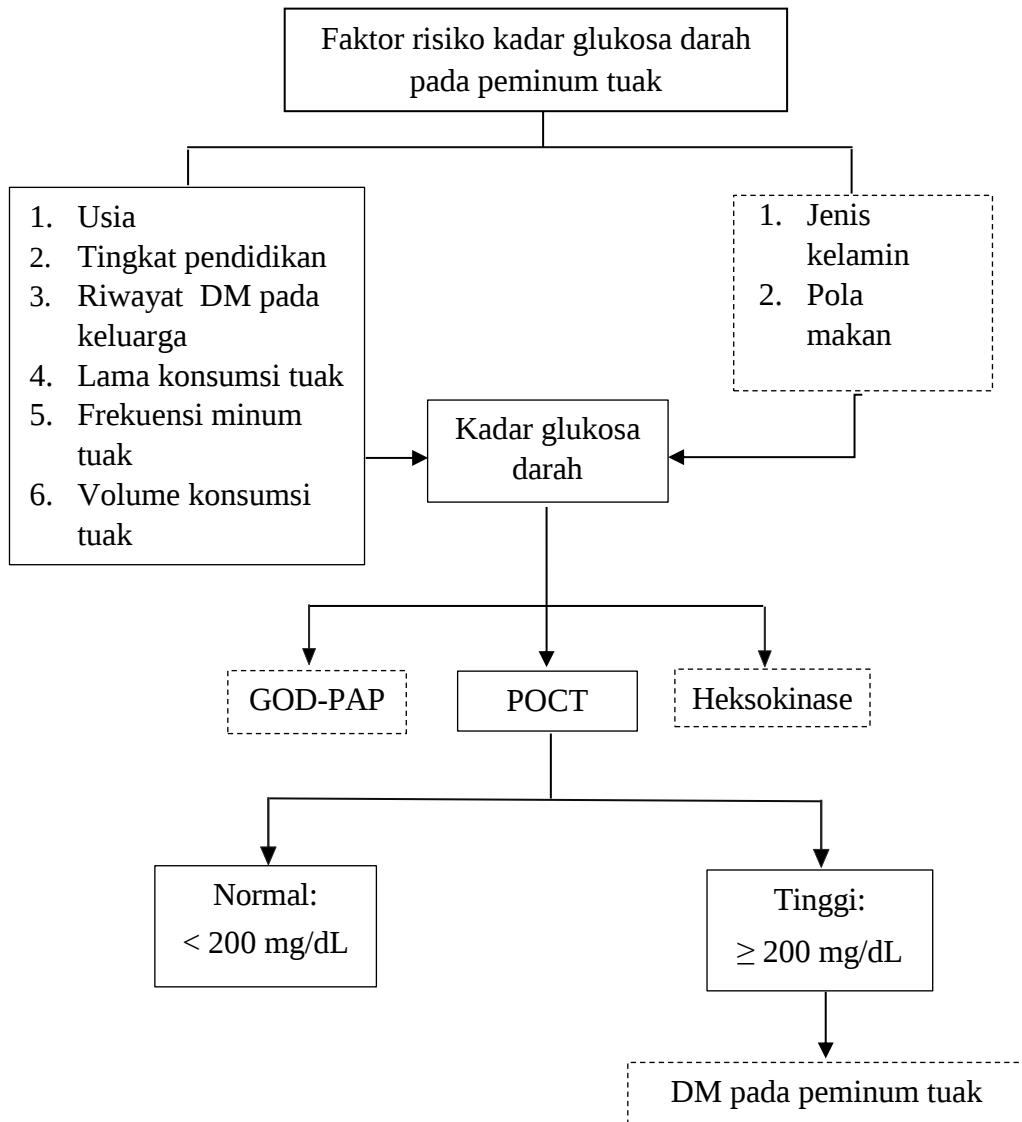


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan :

= Diteliti

= Tidak diteliti

Gambar 2 Kerangka Konsep

Penjelasan:

Kerangka konseptual di atas menunjukkan bahwa berbagai faktor risiko seperti usia, tingkat pendidikan, riwayat DM pada keluarga, lama konsumsi tuak, frekuensi konsumsi tuak, volume konsumsi tuak, jenis kelamin dan pola makan dapat mempengaruhi kadar glukosa darah pada peminum tuak. Pengukuran kadar glukosa darah dapat dilakukan dengan tiga metode pemeriksaan, yaitu GOD-PAP, POCT, dan heksokinase. Pada penelitian ini digunakan metode POCT untuk mengetahui kadar glukosa darah sewaktu yang selanjutnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu <200 mg/dL (normal) dan ≥ 200 mg/dL (tinggi). Kadar glukosa darah sewaktu ≥ 200 mg/dL dapat mengindikasikan adanya DM pada peminum tuak.

B. Variabel dan Definisi Operasional**1. Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kadar glukosa darah sewaktu pada peminum tuak di Desa Sekargunung Kecamatan Karangasem berdasarkan karakteristik usia, tingkat pendidikan, riwayat DM pada Keluarga, lamanya konsumsi tuak, frekuensi konsumsi tuak, volume konsumsi tuak.

2. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1	2	3	4
Peminum Tuak	Seseorang laki-laki berusia minimal 17 tahun yang mengonsumsi minuman tuak di Desa Sekargunung, Kecamatan Karangasem.	Wawancara	Nominal
Kadar Glukosa Darah Sewaktu	Hasil pemeriksaan gula darah menggunakan metode POCT yang dilakukan melalui pengambilan darah kapiler, dinyatakan dalam satuan mg/dL.	Menggunakan alat <i>Easy Touch</i> Metode POCT (<i>Point of Care Testing</i>)	Ordinal Dikategorikan sebagai berikut menurut Perkumpulan Endrokinologi Indonesia tahun 2024 (PERKENI, 2024): a. Normal: <200 mg/dL b. Tinggi: ≥ 200 mg/dL
Usia	Lamanya hidup seorang yang dihitung sejak seseorang tersebut dilahirkan sampai saat penelitian dilakukan.	Wawancara	Ordinal Dikategorikan sebagai berikut menurut (Amin & Juniati, 2017): a. Remaja Akhir : 17 – 25 tahun. b. Dewasa Awal : 26 – 35 tahun. c. Dewasa Akhir : 36 – 45 tahun. d. Lansia Awal : 46 – 55 tahun. e. Lansia Akhir : ≥ 56
Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan oleh seseorang.	Wawancara	Nominal Dikategorikan sebagai berikut: a. Pendidikan Dasar (SD, SMP) b. Pendidikan Menengah (SMA/SMK) c. Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)

1	2	3	4
Riwayat DM pada keluarga	Terdapat keluarga (ayah, ibu, saudara perempuan, saudara laki-laki, saudara dari ibu, saudara dari ayah, kakek, dan nenek) yang memiliki penyakit DM (Etika & Via, 2016)	Wawancara	Nominal Dikategorikan sebagai berikut: a. Ada b. Tidak ada
Lamanya Konsumsi Tuak	Lamanya waktu yang telah dilewati seorang laki-laki dalam mengonsumsi tuak sampai penelitian dilaksanakan.	Wawancara	Ordinal Menurut Indrasari <i>et al.</i> , (2023) dikategorikan sebagai berikut : a. < 5 tahun b. ≥ 5 tahun
Frekuensi Konsumsi Tuak	Frekuensi Jumlah berulang mengonsumsi tuak dalam 1 minggu	Wawancara	Ordinal Dikategorikan sebagai berikut: a. Kadang-kadang: 1-2 kali/ minggu b. Sering: ≥ 3 kali/ minggu)
Volume Konsumsi Tuak	Jumlah total banyaknya tuak yang dikonsumsi oleh seorang laki-laki dalam satu hari.	Wawancara	Ordinal Menurut Dewi (2024), jumlah konsumsi tuak dalam satu hari dapat dikategorikan sebagai berikut : a. Ringan : ≤1 botol tuak (600 ml) b. Sedang : 2 botol tuak (1.200ml) c. Berat : >2botol tuak (>1.200ml)